

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI KELAS VIII
MTS AL-MUKHLISIN KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

RAHMADANI NASUTION
NIM. 18 201 00232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI KELAS VIII
MTS AL-MUKHLISIN KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAHMADANI NASUTION
NIM. 18 201 00232**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI KELAS VIII
MTS AL-MUKHLISIN KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI



Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Bidang Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh

RAHMADANI NASUTION
NIM. 18 201 00232

PEMBIMBING I

Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Rahmadani Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidimpuan, 05 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

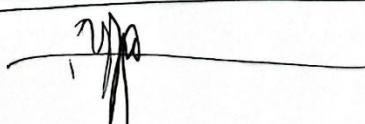
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rahmadani Nasution yang berjudul "**Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP.196309071991031001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

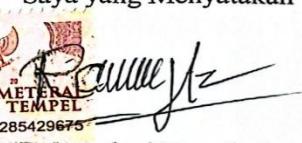
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmadani Nasution
NIM : 1820100232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 Mei 2025
Saya yang Menyatakan



Rahmadani Nasution
NIM. 1820100232

✓

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Nasution
NIM : 1820100232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas .”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 05 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Rahmadani Nasution
NIM. 1820100232



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Etika Berbusana Muslimah
Siswi Kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas
Nama : Rahmadani Nasution
NIM : 1820100232
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

1a : RAHMADANI NASUTION
1 : 1820100232
gram Studi : Pendidikan Agama Islam
ultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
ul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Etika Berbsusana Muslimah Siswi Kelas
VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

etua

Sekretaris

.Mariam Nasution,M.Pd
P. 19700224 200312 2 001

Muhammad Nuddin,M.Pd
NIP. 1920408 20002 21 1 018

Anggota

.Mariam Nasution,M.Pd
P. 19700224 200312 2 001

Muhammad Nuddin,M.Pd
NIP. 1920408 20002 21 1 018

S.H.Dame Siregar,M.A
P.19630907 199103 1 001

Rahmadani Tanjung,M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Aksaraan Sidang Munaqasyah

ggal
ul
il/Nilai
eks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 12 Juni 2025
: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
: 78,25/B
: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Rahmadani Nasution
Nim : 1820100232
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih ada beberapa siswi yang belum mengikuti penerapan berbusana muslimah yang sesuai dengan etika berpakaian yang ditentukan oleh MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penerapan tersebut ditegakkan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik akan pentingnya berpakaian yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2) Bagaimana etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. 3) Apa kendala yang dihadapai guru dalam membina etika berbusana muslimah siswi MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Selanjutnya tujuan dilakukan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membina etika berbusana muslimah siswi, untuk mengetahui bagaimana etika berbusana muslimah siswi, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membina etika berbusana muslimah siswi MTs Al Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawasJenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara. Pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data yang telah terkumpul, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa etika berbusana muslimah siswi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagian besar siswinya menerapkan etika berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh madrasah dan sesuai dengan tuntunan syariat islam,meskipun masih ada sebagian siswi yang melanggar namun itu hanya sebagian kecil saja

Kata Kunci : *Peran Guru Aqidah Akhlak, Etika Berbusana Siswi*

ABSTRACT

Name : *Rahmadani Nasution*
Nim : *1820100232*
Title : *The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Fostering the Ethics of Muslim Women in Dress Class VIII MTs Al-Mukhlisin Barumun, Padang Lawas Regency*

The background of this research problem is that there are still some female students who have not followed the implementation of Muslim dress according to the dress ethics determined by MTs Al-Mukhlisin, Barumun District, Padang Lawas Regency. The implementation is enforced to raise awareness among students of the importance of dressing well and politely in everyday life both when in the madrasah environment and in the community. The formulation of the problem in this study is: 1) What is the role of aqidah akhlak teachers in fostering the ethics of Muslim dress for class VIII female students of MTs Al-Mukhlisin, Barumun District, Padang Lawas Regency, 2) What are the ethics of Muslim dress for class VIII female students of MTs Al-Mukhlisin, Barumun District, Padang Lawas Regency. 3) What are the obstacles faced by teachers in fostering the ethics of Muslim dress for MTs Al-Mukhlisin, Barumun District, Padang Lawas Regency. Furthermore, the purpose of this study was to determine the role of teachers in fostering the ethics of Muslim dress for female students, to find out how the ethics of Muslim dress for female students are, and what obstacles are faced by teachers in fostering the ethics of Muslim dress for female students at MTs Al Mukhlisin, Barumun District, Padang Lawas Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive method using data collection techniques consisting of observation and interviews. Data processing and data analysis used are reviewing all the data that has been collected, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that the ethics of Muslim dress for female students at MTs Al-Mukhlisin, Barumun District, Padang Lawas Regency, most of the female students apply good and polite dress ethics in accordance with the regulations set by the madrasah and in accordance with the guidance of Islamic law, although there are still some female students who violate it, but it is only a small part

Keywords: *The Role of Aqidah Akhlak Teachers, Ethics of Dress for Female Students*

خلاصة

الاسم : رحمداني ناسوتينون
رقم هوية الطالب : ٢٣٢٠١٠٢٨١
العنوان : دور معلمي عقيدة أخلاق في تعزيز أخلاقيات اللباس
الإسلامي لطلاب الصف الثامن في مدرسة المخلصين
المتوسطة، منطقة بارومون، بادانج لاوس ريجنسي

خلفية مشكلة البحث هذه هي أن هناك بعض الطالبات اللواتي لا زلن لا يتبعن تنفيذ الزي الإسلامي وفقاً لأخلاقيات اللباس التي حددتها مدرسة المخلصين الإسلامية، منطقة بارومون، مقاطعة بادانج لاوس. يأتي هذا التطبيق بهدف رفع مستوىوعي بين الطلاب حول أهمية ارتداء الملابس الجيدة والمهذبة في الحياة اليومية، سواء في بيئة المدرسة أو في المجتمع. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) ما هو دور معلمي عقيدة الأخلاق في تعزيز أخلاقيات اللباس الإسلامي لطلاب الصف الثامن في مدرسة المخلصين الإسلامية، مقاطعة بارومون، بادانج لاوس ريجنسي، (٢) ما هي أخلاقيات اللباس الإسلامي لطلاب الصف الثامن في مدرسة المخلصين الإسلامية، مقاطعة بارومون، بادانج لاوس ريجensi. (٣) ما هي العقبات التي يواجهها المعلمون في تعزيز أخلاقيات اللباس الإسلامي لطلاب الصف الثامن في مدرسة المخلصين الإسلامية، مقاطعة بارومون، بادانج لاوس ريجensi. علاوةً على ذلك، يهدف هذا البحث إلى تحديد دور المعلمين في تعزيز أخلاقيات لباس الطالبات المسلمات، ومعرفة كيفية التزامهن بها، والعقبات التي يواجهونها في هذا الصدد في مدرسة المخلصين الإسلامية، بمنطقة بارومون، مقاطعة بادانج لاوس. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي، يعتمد على المنهج الوصفي، باستخدام تقنيات جمع البيانات التي تتكون من الملاحظة والمقابلات. شملت معالجة البيانات وتحليلها مراجعة جميع البيانات المجمعة، وأخترالها، وعرضها، واستخلاص النتائج. وخلصت هذه الدراسة إلى أن معظم الطالبات في مدرسة المخلصين الإسلامية، بمنطقة بارومون، مقاطعة بادانج لاوس، يلتزمون بأداب اللباس الإسلامي، وفقاً للوائح المدرسة وإرشادات الشريعة الإسلامية، وإن كانت بعض الطالبات لا تزال تُخالفها، إلا أن هذه النسبة ضئيلة.

الكلمات المفتاحية: دور معلمي العقيدة والأخلاق، أخلاقيات اللباس الطلابي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: "**Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTs AL-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**" disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
4. Bapak Muhammad Nuddin, M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
5. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A., selaku pembimbing I saya ucapan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku pembimbing II saya ucapan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Bapak H. Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc, M.Pd.I selaku kepala MTs Al- Mukhlisin beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para siswi-siswi MTs Al- Mukhlisin kelas VIII yang telah berpartisipasi dan telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Likan Nasution dan Ibunda tercinta Masda Sari Hasibuan yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.Semoga Ayah dan Ibu sehat selalu dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan penulis. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap suatu saat nanti Ayah dan Ibu bisa bangga dengan putri bungsunya ini.
11. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan juga kepada saudara kandung saya (M. Syukri, Annum Herlina, Hendra Sutono, Rohyan Shaleh, Helya Sofni, Miftah Rizki, Syawal Muda) yang turut memberikan doa, dukungan dan

semangat kepada saya selama proses perkuliahan dan mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan saya selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

12. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat. Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian luar biasa kedepannya.
13. Sahabat dan teman-teman saya (Dayana Rosipa, Mehriani, Maslaini, Siti Anggur, Riska Syafitri, Rani Jelita, Rafidah,Puja). Dan teman-teman Pai 3 serta sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya, dan semoga kita semua sukses.
14. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersesembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, Juni 2025

Penulis

Rahmadani Nasution
NIM. 1820100232

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah/Batasan	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Peran guru	14
a. Pengertian Peran.....	14
b. Pengertian Guru	14
c. Peran Guru	16
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	18
b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	24
c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.....	27
3. Etika berbusana Muslimah.....	30
a. Pengertian Etika Berbusana	30
b. Dasar Hukum Berbusana.....	33
c. Tujuan, Kriteria dan Fungsi Berbusana Muslimah	35
d. Hikmah Berbusana	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41

C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Berdirinya Pesantren.....	50
2. Letak Geografis MTs Al- Mukhlisin.....	52
3. Visi dan Misi MTs Al- Mukhlisin	53
4. Tenaga Pendidik MTs Al- Mukhlisin.....	53
5. Data Siswa MTs Al- Mukhlisin.....	54
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al- Mukhlisin.....	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTs Al- Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	56
a. Peran Mengontrol	58
b. Peran Mengingatkan	59
c. Peran Sebagai Pendidik	60
d. Peran Sebagai Pembimbing	62
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membina Etika Berbusana Siswi MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	
a. Kendala dari Siswi.....	65
b. Kurang Optimal Pengawasan Orangtua Terhadap Anaknya di Rumah.....	66
c. Kendala dari Lingkungan Sekitar	66
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran Observasi	
Lampiran Wawancara	
Lampiran Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Nama Guru dan Tingkat Pendidikan	53
Table 4.2 Data Siswa di MTs Al-Mukhlisin	54
Table 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs- Al-Mukhlisin.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menganugerahkan manusia dengan berbagai nikmat dan karunia yang tiada terhingga nilainya. Salah satu bentuk nikmat yang dianugerahkan adalah mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang tata cara berpakaian. Pernyataan ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntutan sandang sebagai penutup jasmani sekaligus dikaitkan fungsinya untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri pada Allah SWT. Busana dapat mempengaruhi terbitnya kesadaran dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.

Hal ini ditegaskan dalam QS.Al Ahzab :59

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا زَوْجَكَ وَبَنِتَكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ
آذْنَى أَنْ يُعْرَفُنَ فَلَا يُؤْدِنُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا
٥٩

Artinya: Wahai Nabi, katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha penyayang.¹

Ayat di atas menjelaskan dua fungsi pakaian yaitu sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan, dengan demikian fungsi utama dari berpakaian adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah SWT dan sesama manusia inilah fungsi dalam pelaksanaan berpakaian.

¹Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 426.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, sudah diperkenalkan cara berpakaian yang layak dan tidak transparan. Dimana seluruh aurat perempuan lebih tertutup dan tidak satupun dari pakaian yang mereka pakai memperlihatkan bentuk tubuh mereka, pada waktu itu kondisi penduduk kota Makkah dan Madinah yang baru saja memeluk agama Islam dan masih ada memakai pakaian seadanya dan mereka belum mengerti seutuhnya tentang adab dan berperilaku menggunakan pakaian secara baik dan benar. Maka dari situ Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada masyarakat kota Makkah dan Madinah untuk memperbaiki cara mereka berpakaian secara baik dan benar sesuai dengan tuntutan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang telah di syari'atkan oleh Allah SWT.

Pada zaman sekarang model pakaian telah berkembang sangat pesat dan telah banyak memunculkan ide-ide baru dalam merancang busana yang kreatif dan sudah menjadi *trend fashion* saat ini, akan tetapi ada salah satu kelemahan dalam merancang busana yakni masih banyaknya model pakaian yang belum memenuhi kriteria syar'i dalam membuat dan merancang busana tersebut. Banyak pakaian yang bisa dikategorikan menampilkan bentuk lekuk tubuhnya. Padahal ketika kita mengkaji bab ini kita pasti akan tahu, bahwa model pakaian menampilkan lekuk tubuh bukanlah sesuatu yang Allah dan Rasulullah SAW ajarkan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 26 :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ حَيْثُ
ذَلِكَ مِنْ أَيْتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ ٢٦

Artinya: *Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*²

Dari ayat di atas, bahwa Tuhan menyuruh terhadap ummatnya dengan seruan agar menutup auratnya agar menjaga diri dan mengendalikan hawa nafsu. Dalam tafsirnya Ibnu Kaitsir mengatakan Allah memberikan anugerah kepada hamba-hambanya berupa pakaian dan bulu. Pakaian untuk menutup aurat dan kemaluan. Sedangkan bulu untuk mempercantik diri secara lahir.³ Allah SWT memberikan anugerah tersebut tidak dengan menurunkan pakaian yang siap digunakan oleh manusia, melainkan Allah SWT memberikan manusia akal keterampilan untuk membuat pakaian agar dapat menutup aurat dan menutupinya dari hawa panas dan dingin.

Dalam masalah pakaian ketat, syaikh Ibnu Utsaimin pernah memberikan keterangannya yang ada baiknya kita sebutkan disini. Dia mengatakan: “memakai pakaian yang ketat termasuk pakaian transfaran yang menampakkan dan menonjolkan bagian tubuh yang merangsang fitnah adalah haram.

Rasululloh SAW juga bersabda dalam haditsnya:

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا
ثِيَابٌ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: يَا أَسْمَاءَ إِنَّ
الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ لَهَا أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا، وَأَشَارَ إِلَى
وَجْهِهِ وَكَفَيْهِ. [رواه أبو داود عن عائشة]

Artinya: *Dari Aisyah RA: “sesungguhnya asma’ binti Abu Bakar masuk kedalam rumah Nabi SAW dengan menggunakan pakaian tipis, maka*

²Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*,,,hlm.153

³Baljon. *Bimbingan Remaja Berakhlik Mulia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 28.

Rasulullah berpaling dari padanya, dan berkata: “Wahai Asma’, Sesungguhnya jika seorang wanita telah menginjak dewasa, (mencapai usia baligh) maka tidak boleh terlihat dari tubuhnya kecuali ini dan ini. “seraya menunjuk wajah dan telapak tangannya”. (H.R Abu-Dawud).⁴

Berdasarkan hadits di atas yang dimaksud dengan berpakaian tapi telanjang yaitu memakai pakaian yang pendek (mini) yang tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup. Atau memakai pakaian tipis yang memperlihatkan warna kulit namun menonjolkan lekuk tubuhnya. Jadi wanita tidak boleh mengenakan pakaian yang ketat semacam itu kecuali dihadapan orang yang boleh melihat auratnya yaitu suaminya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di MTs Al-Mukhlisin sebagian siswi masih ada yang kurang menerapkan etika berbusana sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan. Ada beberapa siswi yang hijabnya kurang tebal dan sedikit membayang.

Teladan busana yang telah disyari’atkan oleh agama Islam itu sendiri adalah memakai jilbab. Dimana jilbab itu adalah pakaian yang dapat menutupi aurat dan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan busana memakai jilbab itulah yang diwajibkan Allah. Agar dapat memelihara diri dan menjaga kehormatan dan terpelihara dari mata jahil jalang. Perintah berbusana muslim bukan hal yang baru lagi dan bahkan sudah dianjurkan sejak zaman Rasulullah yaitu terhadap putra-putri Nabi serta seluruh kaum muslim yang memeluk agama Islam pada zaman itu.⁵

⁵Muhammad Ali Al- Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 47-48.

Wanita muslimah yang sadar, hendaknya dalam memakai jilbab atau penutup bukan semata-mata karena ikut-ikutan atau karena takut kepada ustadznya atau gurunya. Akan tetapi memakai hijab itu adalah merupakan tumbuh kesadaran dari dirinya masing-masing dan juga bukan karena ingin dilihat orang berpenampilan menarik, memakai hijab itu merupakan aturan yang diturunkan Allah untuk melindungi wanita muslimah, mengangkat jati dirinya dari jalan yang menyesatkan. Dengan begitu dia akan menerimanya dengan lapang dada dan jiwa yang penuh sukarela seperti yang dilakukan oleh para wanita Muhajirin dan Anshor pada waktu zaman dahulu.

Bagi manusia dapat memberikan tiga manfaat sekaligus, selain berfungsi menutupi tubuh karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca.⁶

Aqidah secara etimologis, aqidah berasal dari ‘aqoda- ya’qodu-aqdan’aqidatan. ‘Aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata ‘aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan perjanjian. Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan. Al-banna mendefenisikan Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan.

⁶Syekh Abdullah Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Almahira, 2006), hal.3.

Menurut Imam Ghazali Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abdul Karim Zaidan Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Aqidah Akhlaq mempunyai hubungan yang sangat erat, Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan Akhlaq merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Dari uraian diatas karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlaq lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa. Sementara kata “Akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu (أخلاق) yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, diambil dari bahasa Arab, plural dari akar kata khuluq, yang menurut kamus Marbawi diartikan sebagai perangai, adat, perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari hari.

Kemudian ditranskrip ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaql

karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak yaitu QS. al-Qalam

Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُقْقِ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur."⁷

Aqidah Akhlaq yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji dalam menerapkan etika berbusana muslimah sesuai anjuran Islam.

Pendidikan Aqidah Akhlaq mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk etika siswa seutuhkan. Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (keprabadian) dan menanamkan tanggung jawab.

Firman Allah dalam surah Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

الله كثيراً

Artinya: "Sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu, orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah SWT dan

⁷ Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 564.

kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT. (Al- ahzab: 21).⁸

Sebagaimana telah kita diketahui bahwa agama Islam itu berasal dari keempat sumber hukum yaitu al-Qur'an, hadis atau sunnah Nabi, ijma' (kesepakatan) dan qiyas, dari keempat sumber hukum tersebut di dalam Al Qur'an telah mengatur berbagai segi kehidupan seorang muslim.

Terutama dalam hal berpakaian muslimah di luar sekolah. kebanyakan anak zaman sekarang memakai hijab dilingkungan sekolah saja dan terkadang juga siswa masih memakai rok diatas mata kaki walaupun masih sekitar dilingkungan sekolah.mulai dari lingkungan sekitar yang berawal dari media elektronik, dan menjadikan pakaian yang ketat dan transparan menjadi trend bagi kalangan pelajar. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar, yang harus diterapkan sejak usia dini. Hal ini mengingatkan kepada anak agar menutup aurat secara menyeluruh, agar terhindar dari orang yang ingin menjahili anak-anak tersebut, dan mengajarkan akhlak yang baik terhadap berbusana muslimah.

Dimana ini terdapat batas-batas penutupan aurat sebagai seorang muslim. Namun demikian Islam ini cukup mudah sehingga golongan Adam maupun Hawa diberikan kelonggaran dari segi pemakaian, pakailah apa sekalipun yang penting pakaian itu menutup aurat dan menggambarkan seorang muslim. dewasa ini mengamati cara-cara berpakaian para siswa-siswi di sekolah maupun luar sekolah yang keluar dari jalurnya dan cenderung

⁸Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 420

ketat dan transparan. Sebabnya pun banyak, mulai dari lingkungan sekitar yang berawal dari media elektronik, dan menjadikan pakaian yang ketat dan transparan menjadi trend bagi kalangan pelajar. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah agar tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Peran artinya tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁹
Maksud penulis artian dari peran itu adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seseorang (guru) yaitu untuk memelihara, mendidik dan membina siswi.
2. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia,

⁹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001), hlm 854.

sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.¹⁰

3. Aqidah Akhlak, menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan budi pekerti, kelakuan. Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Menurut istilah dasar dasar pokok kepercayan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap musim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. ¹¹
4. Membina menurut kamus besar bahasa Indonesia “*bina*” adalah membangun, mendirikan. Kemudian “*membina*” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). ¹²
5. Etika dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (Akhlek). ¹³.
6. Busana muslimah adalah pakaian untuk perempuan muslimah yang berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat dimanapun ia berada.¹⁴

¹⁰ Abuddin Nata,*Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,2005), cet. Ke-1' hlm. 113.

¹¹Asfiati, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Revolusi Industry 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 78.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa.....*hlm, 152.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm 309.

¹⁴Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Cet ke-1, hlm. 11.

7. Siswi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswi adalah anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah).¹⁵
8. MTS Al-Mukhlisin adalah sebuah pesantren yang terletak di kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dimana murid-murid yang saya teliti menimba ilmu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa kendala yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa.....*, hlm 152.

2. Untuk mengetahui etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru aqidah ahklak dalam membina etika berbusana muslimah siswi VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca.Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat meningkatkan akhlak/etika siswi dalam berbusana muslimah dan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu akhlak.
- b. Diharapkan untuk peneliti beikutnya bisa menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan efektifitas guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam membina etika berbusana muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta dijadikan pedoman oleh peneliti sesuai dengan cara atau etika berpakaian masing-masing.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan ini dengan penjelasan secara garis besar, maka penulis membagi sistematika kedalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka yang terdiri dari peran guru, pembelajaran aqidah akhlak, etika berbusana muslimah dan penelitian yang relevan.

Bab III Metedologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ingin disampaikan berdasarkan dari temuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam waktu peristiwa.¹⁶ Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

b. Pengertian guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹⁷

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁸

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 858.

¹⁷Husein, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Cipit Press, 2001), hlm. 21

¹⁸UU No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). hlm. 3.

Selanjutnya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 yang dimaksud dengan pendidik adalah “tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpatisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau karena interaksi antara guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi faktor guru beserta segala aspek kepribadiannya atau etika dan tingkah laku seorang pendidik juga banyak mempengaruhi tingkat kemajuan dan keberhasilan murid dalam belajar.

Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, kita dapat membaca, menulis, berpikir secara jernih dan sistematis itu semua berkat jasa dari para guru yang telah mengajarkan banyak hal. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan atau lambang semata karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya ditentukan oleh kinerja pihak yang berbeda digaris terdepan, yaitu guru itu sendiri.

James W Brown mengemukakan bahwa: peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁹

Jadi seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar akan tetapi guru juga harus mempersiapkan materi-materi pelajaran yang akan

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rjawai Pers, 2010), hlm 144.

diajarkan kepada siswa sehingga tidak terjadi kekacauan dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya persiapan materi saja akan tetapi guru juga harus mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Peran Guru

Adapun peran guru dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²⁰

2) Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar pesert didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

Jika faktor-faktor diatas terpenuhi maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha memuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rjawai Pers, 2010), hlm 148.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga peranan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat mempengaruhi, peserta didik, tetapi pesert didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.²¹

²¹Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara 2001), hlm. 89.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam ia harus memahai psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.”²² Menurut Zayadi dikutip Heri Gunawan, kata pembelajaran merupakan terjemah dari Bahasa Inggris, instruction, yang bermakna.

“Upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”²³

Dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku manusia melalui

²²Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 128

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset), hlm. 116.

proses belajar sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar serta lingkungan belajar.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreatifitas pelajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Menurut E. Elyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁴

Dari definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu aqada-ya'qidu- 'aqdan- aqidatan artinya menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena mengikat dan menjadi sangkutan atau

²⁴E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa, yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid.²⁵

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy akidah adalah “Pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela, dipertahankan dan di’itikadnya bahwa hal itu benar”.²⁶

Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ashz meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

ان خياركم احاسنكم

Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321).

Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa Akidah adalah “pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat”. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu, hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.²⁷

²⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm. 199.

²⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm.37.

²⁷Kemenag, *Buku Paket Akidah Akhlak*, (Jakarta: TP, 2014), hlm. 4

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat ke- Esa-an Allah. Akidah secara syariah, yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitabkitab-Nya, para Rasul- Nya, dan kepada Hari Akhir serta Qadha' dan Qadar yang baik maupun buruk. Ini yang dinamakan Rukun Iman.

Semua yang terkait dengan rukun iman dijelaskan pada Al- Qur'an surat Al-baqarah ayat 285:

أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكَتِهِ وَكُلُّهُ
وَرَسُولُهُ لَا فُرْقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا عُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمُصِيرُ

*Artinya: Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali."*²⁸

Sementara kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu al-khuluq (الخُلُق) atau khuluqun (خُلُقُون), yang merupakan bentuk jamak dari khulq (خُلُق). Kata ini berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Secara terminologi, tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu yang baik.²⁹ Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , hlm. 49

²⁹Ismail Nawai, Pendidikan Agama ..., hlm. 277

melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi, apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah.³⁰

Ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qolam ayat 4:



Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*³¹

Sebagaimana telah kita diketahui bahwa Islam itu berasal dari empat sumber yaitu Al- Qur'an, hadis atau sunah Nabi, ijma' (kesepakatan) dan qiyas. Akan tetapi, untuk akidah Islam sumbernya hanya dua saja, yaitu Al- Qur'an dan hadis sahih. Hal itu berarti akidah mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Untuk pada tingkat keyakinan dan kepastian ini, akidah Islam harus bersumber pada dua warisan tersebut yang tidak ada keraguan sedikit pun bahwa ia diketahui dengan pasti berasal dar Nabi. Tanpa informasi dari dua sumber utama Al- Qur'an dan Hadis, maka sulit bagi manusia untuk mengetahui sesuatu yang bersifat gaib tersebut.

³⁰Idris Yahya, *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*, (Badan Penerbit Fakultas Usuludin IAIN Walisongo Semarang, 1983), hlm. 1

³¹Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 564

Ada beberapa pendapat para pemikir akhlak, untuk memberikan deskripsi akhlak secara bulat.

- 1) Imam Al- Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah gejala jiwa yang dari padanya lahir tingkah laku perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Apabila yang lahir dari jiwa itu perbuatan yang baik menuntut akal dan syara', maka perilaku perbuatan baik. Akan tetapi apabila yang lahir dari gejala jiwa itu perbuatan buruk maka perbuatan buruk.
- 2) Syekh Mahmud Syaltu mengatakan bahwa akhlak adalah gejala kejiwaan yang realisasinya dengan keadaan yang pantas maka dikerjakan dan apabila keadaannya tidak pantas maka ditinggalkan.
- 3) Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak dengan menenangkan kegiatan secara terus- terusan.
- 4) Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang dari padanya keluar perbuatanperbuatan tanpa pikiran dan pertimbangan.

Kalau dilihat secara garis besarnya, semua pengertian sebagai contoh di atas nampak tidak adanya kesamaannya. Tetapi semua para pemikir akhlak mengakui bahwa semua pengertian itu mengandung unsur esensi yang sama yaitu: laku perbuatan yang sadar terbiasa, yang berdasarkan norma baik buruk yang dijadikan standar dalam pergaulan.

Maka pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mngenal, memahami,menghayati, dan

mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.

Salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang aqidah Islamiyah, terutama menyangkut pemahaman tentang iman Islam dan ihsan, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT, akhlak terpuji kepada Allah, akhlak tercela kepada Allah, asmaul husna dan iman kepada malaikat Allah SWT.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum

Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam Pendidikan Agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman Shaleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.

Menurut Nazarudin yang bersumber dari Departemen Agama bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan: Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman

siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu dalam Depdiknas, tujuan Pendidikan Agama Islam, merumuskan sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agam Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, displin, bertoleran (tasamuh), menjaga kehormatan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.³²

2) Tujuan pembelajaran akidah akhlak secara khusus

Tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik.
- b) Menghindarkan manusia dari kemosyrikan.
- c) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teon)

³²Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 16-17

belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Akidah Akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yaitu:

- a) Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.
- b) Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat

Seperti dalam firman Allah dalam Q.S At-Taubah: 40

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزُنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَآيَةً بِحُجُوْدِ لَمْ تَرُوْهَا
وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلِيَّاٰ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦﴾

³³H. A Wahid, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII Semester 1 dan 2*, (Bandung; PT. Armico Bandung, 2008), hlm. 3

Artinya: *Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keteranganNya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*³⁴

- c) Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
- d) Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya, begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

Jadi tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penting mempelajari pembelajaran akidah akhlak agar mempertebal keimanan kepada Allah SWT, dan mencari kebahagiaan dunia dan akherat dengan ibadahibadah yang kita tunjukan untuk Allah dengan keyakinan yang kita miliki dan hanya untuk Allah.

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Menurut Hasan Al- Banna ruang lingkup pembahasan akidah terdiri dari:

³⁴Departement Agama RI,*Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 193.

1. Illahiyat yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Allah) seperti wujud Allah, nama- nama dan sifat- sifat Allah dan lainlain
2. Nubuwat yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul seperti kitab- kitab Allah, mu'jizat, karomah dan sebagainya
3. Ruhaniyat yaitu yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika seperti jin, malaikat, iblis, syetan, roh dan lain-lain
4. Sam'iyyat yaitu yaitu pembahasan tentang sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al- Qur'an dan sunah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda- tanda kiamat, surga neraka dan sebagainya).³⁵

Akhlik dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya. Akhlik mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlik tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlik menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan

³⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Jogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1993), hlm. 5-6.

manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

a) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- 1) Bersyukur kepada Allah Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- 2) Meyakini kesempurnaan Allah Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- 3) Taat terhadap perintah-Nya. Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Di sisi lain, manusia juga didudukkan secara

wajar. Karena nabi dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu Illahi. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhilafahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.³⁶

3. Etika Berbusana Muslimah

a. Pengertian Etika Berbusana

Etika adalah “sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu”. Etika (Yunani Kuno: “ethikos”, berarti “timbul dari kebiasaan”). Ada juga yang menyebutnya “ethos” yang bermakna “hukum, adat istiadat, kebiasaan, atau budi pekerti”³⁷.

Namun menurut Sutarjo Adisusilo yang dikutip dari Brtens bahwa etika mengandung multi arti. Pertama, etika dalam arti seperangkat nilai atau norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok dalam bertingkah laku. Kedua, etika diartikan sebagai kumpulan prinsip

³⁶Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 261-270.

³⁷Khizin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdya Offset, 2013), hlm. 136-137.

atau nilai moral, maka etika dalam hal ini lebih sebagai kode etik. Ketiga, etika diuraikan sebagai ilmu pengetahuan yang baik dan yang buruk.³⁸

Sedangkan pembahasan mengenai busana muslim tidak lepas dari pembahasan aurat. Dalam istilah syariat, aurat adalah “bagian anggota tubuh yang wajib ditutup.”³⁹ Sedangkan menurut Deni Sutan Bahtiar bahwa secara bahasa, aurat berarti “malu, aib dan buruk”⁴⁰

Adapun menurut istilah dalam hukum Islam, aurat adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena perintah Allah SWT.⁴¹ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa aurat adalah suatu anggota tubuh yang harus ditutupi dan dijaga agar tidak menimbulkan keburukan dan rasa malu.

Sandang atau pakaian merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia. Pakaian mulai dikenal manusia sekitar 72.000 tahun yang lalu. Ada banyak jenis pakaian di dunia ini, baik yang terbuka maupun tertutup.⁴² Pakaian tertutup merupakan ciri khusus dari penampilan seorang muslim, karena pada dasarnya agama Islam mewajibkan umatnya untuk menutup aurat.

Busana atau pakaian brasal dari bahasa Arab “albisah” berasal dari jama’ “libasun” yaitu “suatu yang dipakai dan dikenakan manusia untuk

³⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 54

³⁹Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al- Qur'an dan Al- Sunnah*, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 61

⁴⁰Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hlm. 29

⁴¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*: Buku Siswa, hlm. 23

⁴²M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah* (Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer), (Jakarta: Lentera Hati, 2014), hlm. 33 & 40

menutupi dan melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuh dari panas dan dingin.”⁴³

Jadi, kesimpulan mengenai pengertian berbusana muslimah adalah menggunakan pakaian yang terbuat dari kain untuk menutupi tubuh yang wajib ditutupi atau aurat agar terhindar dari rasa malu. Dengan berbusana seseorang akan menjadi nyaman dan tenang karena terhindar dari gangguan cuaca dan dengan busana pula seseorang dapat memperindah diri sehingga dapat lebih dihormati baik itu laki- laki maupun perempuan. Seorang laki- laki yang berbusana muslim maka akan terlihat bak, sopan dan gagah, dan bagi perempuan akan terlihat cantik dan anggun. Adapun etika Islam dalam berpakaian yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a) Mendahulukan anggota badan yang kanan
- b) Sederhana dalam berbusana
- c) Bersahaja dalam berbusana
- d) Tidak bergaya sompong, ujub dan takabur
- e) Berpenampilan bagus dan rapi
- f) Berbusana sesuai jenis kelamin
- g) Bagi laki- laki tidak boleh menggunakan perhiasan emas atau pakaian sutra kecuali karena sakit gatal
- h) Tidak duduk diatas kulit binatang buas
- i) Tidak berjalan dengan sandal atau sepatu sebelah

⁴³Syaikh Abdul Muhammad Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami Penampilan sesuai Tuntunan Al- Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Almahira, 2003), hlm. 3

- j) Berdoa ketika akan mengenakan busana
- k) Berdoa ketika akan melepas busana
- l) Doa ketika bercermin.⁴⁴

b. Dasar Hukum Berbusana

Banyak pembahasan mengenai dasar hukum diperintahkannya Wanita untuk menutup aurat baik di dalam Al- Qur'an maupun Hadits, karena Agama Islam adalah agama yang menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Berbusana atau pemakaian jilbab dalam hal ini berarti "pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita atau kecuali wajah dan tangannya".⁴⁵ Memakai jilbab bagi perempuan Islam adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada istri- istri beliau dan anak- anak perempuan beliau serta kepada seluruh perempuan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِلَّأَزْوَاجِ كَمَا يُنِيبُنَّ اللَّهُ أَعْفُوْرَا رَحِيمًا
۱۹

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴⁶

⁴⁴Mahmud Sya'roni, *Cermin Kehidupan Rasul*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2010), hlm. 70-78

⁴⁵M. Quraish Shihab, Jilbab..., hlm. Ix.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , hlm.426.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa menutup aurat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslimah dapat dikenali dan akan terjaga dari berbagai macam bahaya.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa jilbab adalah ar- rida' (kain penutup) lebih besar dari kerudung.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa jilbab dalam tafsir Ibnu Katsir adalah kain yang lebih besar dari kerudung yang menutupi bagian tubuh yang diwajibkan untuk menutupinya.

Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam hadistnya yang berbunyi:

صَنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرْهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا
الثَّالَسَ وَنِسَاءٌ كَسِيَّاتٌ عَارِيَاتٌ مُمْبَلَّاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْثِ
الْمَائِلَةُ لَا يَدْخُلُنَّ الْجَنَّةَ وَلَا يَحْدُنَّ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Yang artinya: “ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punak unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk syurga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalan sekian dan sekian. [HR. Muslim no.2128, dari Abu Hurairoh]⁴⁸

Yang dimaksud dengan berpakiasn tapi telanjang yaitu memakai pakaian yang pendek (mini) yang tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup. Atau memakai pakaian tipis yang memperlihatkan warna kulit namun menonjolkan lekuk tubuhnya. Jadi wanita tidak boleh mengenakan

⁴⁷Imam Abi Fada Al Hafizd Ibnu Katsir Addatmsyiq, *Tafsir AlQur'an Al- Adhim* juz 3, (Beirut: Al Maktabah al 'Aslamiyah, 1994), hlm. 473.

⁴⁸Fuada Abdul Aziz dan Haris bin Zaidan, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari* (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera , 2011), hlm. 497.

pakaian yang ketat semacam itu kecuali dihadapan orang yang boleh melihat auratnya yaitu suaminya.

Dewasa ini, jilbab bukan lagi merupakan salah satu simbol ketaatan bagi seorang muslimah terhadap syari'at agama Islam, tetapi telah bergeser menjadi simbol gaya hidup berbusana yang modis dan stylis. Jika jilbab dalam aIslam dimaknai sebagai ketaatan untuk berpakaian yang menutup seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ke ujung kaki, tetapi jilbab dunia fashion dimaknai sebagai gaya hidup yang menunjukkan keagungan kaum perempuan. Dalam pandangan ini, sebagian lagi belum sampai pada keyakinan itu.

Jika kita melihat dari pernyataan diatas, maka kita mengetahui sebenarnya memakai jilbab pada era zaman sekarang, bukan lagi sebagai ketaatan muslimah yang baik kepada Allah, tetapi lebih kepada life style atau gaya hidup, agar terkesan terlihat anggun di mata orang lain, dengan pakaian serba mewah, ketat, trasparan dll. Maka dari itu busana adalah alat yang wajib dikenakan oleh manusia, dan seorang muslim ataupun muslimah. Bukan hanya sekedar pakaian yang dipakai di anggota tubuh saja, tetapi mempunyai rasa malu yang tinggi jika tidak berbusana.

c. Tujuan, Kriteria dan Fungsi Berbusana Muslimah

Agama Islam adalah agama yang universal memuat aturan hidup yang sempurna, dari yang terkecil hingga terbesar, dan yang global dan

spesifik.⁴⁹ Dalam berbusana pun agama Islam juga mengaturnya, bukan tanpa tujuan tetapi dengan tujuan yang memberikan kemaslahatan bagi umat Islam.

Adapun tujuan dari berbusana atau memakai pakaian antara lain:

- 1) Menutup aurat
- 2) Untuk memelihara diri dari panas dan bahaya lainnya
- 3) Untuk memperoleh ridha Allah SWT
- 4) Untuk membedakan antara laki- laki dan perempuan serta makhluk lain
- 5) Agar terhindar dari godaan sekitar
- 6) Beribadah terhadap Allah SWT.

Islam tidak menentukan model pakaian untuk perempuan. Islam sebagai suatu agama yang sesuai masa dan dapat berkembang di setiap tempat, memberikan kebebasan seluas- luasnya kepada kaum perempuan untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing- masing individu,⁵⁰ asal tidak keluar dari kriteria pakaian muslimah yaitu menutup aurat. Sehingga berbusana Islami tidak menjadi penghalang bagi Muslimah untuk tampil cantik dan stylish. Muslimah dapat memadukan beragam kobsept agar terlihat modis.⁵¹ Adapun kriteria busana muslimah antara lain:

⁴⁹Abdillah Firmanzah Hasan, *Lebih Anggun dengan Berhijab*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2013), hlm. 18.

⁵⁰Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),hlm. 17.

⁵¹Abdillah Firmanzah Hasan, *Lebih Anggun...,* hlm. 44

- 1) Menutup seluruh tubuh, selain bagian yang dikecualikan
- 2) Bukan untuk berhias
- 3) Tebal, tidak tipis
- 4) Longgar, tidak ketat
- 5) Tidak di beri wangi- wangian
- 6) Tidak menyerupai pakaian laki- laki
- 7) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- 8) Bukan pakaian untuk kemasyhuran.⁵²

Dan mengenai fungsi dari berbusana antara lain:

- 1) Mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis maupun sesama jenis
- 2) Menghindari diri dari dosa akibat mengumbar aurat
- 3) Melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan
- 4) Mencegah terkena penyakit dan gangguan kesehatan
- 5) Melindungi dari tindak kejahatan
- 6) Sebagai identitas, pelindung diri dan kehormatan
- 7) Menutupi aib rahasia yang ada pada diri kita
- 8) Memberikan sesuatu yang spesial bagi suami atau istri kita
- 9) Mencegah rasa cemburu pasangan hidup kita
- 10) Menunjukkan diri sebagai bukan perempuan/ laki-laki murahan
- 11) Menghindari fitnah, tuduhan atau pandangan negative.⁵³

⁵²Ibrahim Muhammad Al Jamal, *Fiqih Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 87-88.

⁵³Inayati Ashriyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar*, (Bandung: Kawan Pustaka, 2012), hlm. 138.

Dari fungsi busana tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh pada kepribadian, akhlak serta kehidupan seseorang sehingga dari berbusana yang baik maka akan melahirkan individu yang baik pula baik terutama akhlaknya.

d. Hikmah Berbusana

Berbusana yang baik, sesuai dengan ajaran Islam sudah barang tentu akan memberikan dampak tersendiri bagi diri sendiri pemakai busana maupun bagi orang lain. Dengan berpakaian dapat memberi dampak psikologis bagi pemakainya. Seperti contoh jika akan pergi ke pesta maka menggunakan pakaian sehari-hari, pasti akan merasa nmalu dan sebaliknya jika menggunakan pakian yang istimewa maka akan lebih percaya diri. Dengan berpakaian juga akan memberi dampak psikologis bagi yang melihatnya. Seperti contoh seseorang yang memakai sorban agar memberi kesan kesalehan dan ketekunan beragama.⁵⁴

Adapun hikmah menutup aurat dan berbusana muslimah, antara lain:

- 1) Perempuan yang menutup aurat dan mengenakan busana muslimah akan mendapatkan pahala
- 2) Berbusana muslimah merupakan identitas seorang muslimah. Artinya, dengan memakainya, berarti ia telah menampakan identitas lahirnya.
- 3) Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi pakaian, sebab menurut kaidah pokok ilmu jawa, pakaian adalah cerminan diri seorang.

⁵⁴M. Quraish Shihab, Jilbab..., hlm. 35-36.

- 4) Berbusana muslimah ada kaitanya dengan ilmu kesehatan. Dalam hal ini, kerudung sebagai pelindung rambut kepala
- 5) Memakai busana muslimah ekonomis dan dapat menghemat anggaran belanja
- 6) Memakai busana muslimah adalah menghemat waktu.⁵⁵

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian untuk menguatkan peneliti dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka penulis terlebih dahulu melihat gambaran dari penelitian tertentu, maka penulis terlebih dahulu melihat gambaran dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti kutip yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Aprianingsih (2017) alumni dari Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhlasiyah Perempuan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah terhadap siswi. Perbedaan anatara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terhadulu meneliti siswi kelas VIII sedangkan peneliti meneliti kelas IX.⁵⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muliati,dkk, dengan judul urgensi pembelajaran Aqidah akhlak dalam menumbuhkan minat berbusana Muslimah di luar sekolah siswi, Adapun persamaan penelitian terdahulu

⁵⁵Huazemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan...*, hlm. 15-16.

⁵⁶Heni Aprianingsih, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian pada Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ikhlasiyah Perempuan, *skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2017).

dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis kualitatif sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang menumbuhkan minat berbusana Muslimah sedangkan peneliti membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana siswi.⁵⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herma Santika (2019), dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang etika berpakaian muslimah. Sedangkan perbedaannya peneiti terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peran guru aqidah akhlak. ⁵⁸

⁵⁷Muliati, dkk, Urgensi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswi, *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 15, No. 02, juli 2020.

⁵⁸Herma Santika, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah, *skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2024 sampai juni 2025 lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al- Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti tertarik mengadakan studi lapangan di MTs Al- Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dikarenakan mudahnya akses untuk melakukan komunikasi sebab peneliti mengenal situasi dan kondisi MTs, dengan demikian peneliti akan lebih mudah memperoleh informasi dan data-data dari informan.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinmakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga sebagai metode aristik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Jadi, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana Peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi di MTs Al- Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru dan Murid.

D. Sumber Data

Adapun cara pengambilan data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian.⁶¹ sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, atau hasil

⁵⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung ; Cita Pustaka , 2016), hlm.17.

⁶⁰Suharismi Arikunto, *Presedur Penelitian Pendekatan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 102.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112.

pengujian (benda). Data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ada 4 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁶² Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁶³

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah murid sebanyak 10 siswi di MTs Al-Mukhlisin. Sumber data ini diambil dengan berdasarkan proposive sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Proposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 112.

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian*..., hlm. 309.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 65.

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemasatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁵

Ahmad Nizar rangkuti, mengemukakan bahwa observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan peristiwa.⁶⁶ Menurut Ridwan, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi di Mts Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996). Hlm. 133.

⁶⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 120.

⁶⁷Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus dilipat tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.⁶⁸

Wawancara mendalam yaitu untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat didalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (Foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶⁹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk mendapat jawaban komprehensif terhadap pertanyaan pada rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transip intrerview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk mendapat jawaban

⁶⁸Affifuddin dan Ahmad Saebani , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2018), hlm.131.

⁶⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi (Bandung ; Cita Pustaka , 2016), hlm. 152

komprehensif terhadap pertanyaan pada rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus ,menerus sampai datanya jenuh.⁷⁰ Langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis sebelum dilapangan penelitian melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
2. Data reduction (reduksi data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu secara dilakukan analisis data melalui reduksi data.
3. Data display (penyajian data) adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.
4. Conclusion Drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

⁷⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hln,120

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷¹

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sugiono mengatakan suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik penjamin keabsahan data dalam peneliti ini adalah untuk menjamin validitas data dalam penelitian digunakan teknik tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecakan atau sebagai pembanding terhadap data.

Berdasarkan teori di atas, untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu, perpanjangan keikutsertaan penelitian meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁷¹Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,... hlm. 245.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan termasuk untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.⁷²

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, film, video, atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan pensirian data.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

⁷²Lexy, J. Melong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 177.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penilitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di dapan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁷³

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan panaliti adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷³Lexy, J. Melong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Hasil pengumpulan data dan informasi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data tersebut menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan lembaga terkait. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

1. Sejarah Berdirinya Pesantren

Pada Tanggal 20 Juni 1990 di kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, tepatnya di Sibuhuan telah berdiri sebuah pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah. Lembaga pendidikan tersebut bernama Pondok Pesantren Al-Mukhlishin yang didirikan oleh Syekh Mukhtar Muda Nasution, Syahrun Siregar, Salohot Daulay, Afner Azis Siregar, Ahmad Hasibuan, Bisman Pulungan, Mahyuddin Nasution, Agus Salim Lubis, Sahrun Harahap, Maraluad Lubis, Burhanuddin Nasution, Hatta Hasibuan, Abdul Haris Sormin, Thamrin Hasibuan, dan Zubeir Hasibuan.⁷⁴

Pendiri Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan ini adalah kelompok masyarakat, maka Pondok Pesantren Al-Mukhlishin adalah milik masyarakat.

⁷⁴Ibu Fitri Khairani, bagian Tata Usaha MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas 11 Mei 2024

Pada saat mendirikan pondok pesantren ini Syeikh Mukhtar Muda Nasution, dan tokoh-tokoh masyarakat memusyawarahkan tentang nama pondok pesantren, dan akhirnya disetujui dengan nama Al-Mukhlishin, sebagai nama Pondok Pesantren yang baru didirikan. Kata Al-Mukhlishin secara harfiah berasal dari kata dasar akhlasha-yukhlishu, berarti iklas. Dari kata dasar tersebut lahir kata Al-Mukhlish, jamaknya Al-Mukhlishin berarti orang-orang yang setulus-tulusnya mengikhlaskan diri di dalam upaya mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah Swt. Syeikh Mukhtar Muda Nasution, dan tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin di tanah yang diwaqafkan oleh Syeikh Mukhtar Muda Nasution.⁷⁵

Kemudian pada tanggal 24 November 2014 disebabkan pengurus dan pendiri Yayasan sudah ada yang meninggal, sehingga pendiri Yayasan Al-Mukhlishin mengadakan rapat kepengurusan diantara hasil rapat tersebut diputuskan bahwa Yayasan Al-Mukhlishin berubah nama menjadi Yayasan Al-Mukhlishin Padang Lawas yang disahkan oleh Notaris Musa Daulae, SH, M.Kn dan SK Kemenkum dan HAM Nomor AHU-09800.50.10.2014, dimana ketua yayasan terpilih H. Rizal Efendi Daulay, SE, MM dan Ketua Pembina Yayasan sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan H. Achmad Fauzan Nasution, SQ, M.Pd.I. Masyarakat Sibuhuan mendirikan pondok pesantren Al-Mukhlishin sangat menitikberatkan pada pendidikan akhlak bersandarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

⁷⁵Dokumentasi MTs Al- Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas 11 Mei 2024

Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah.. Pondok Pesantren ini telah mengalami pasang surut, seirama dengan dinamika masyarakat sekitarnya.

Pada periode 1998-2004 terjadi kemunduran pondok pesantren Al-Mukhlishin akibat pimpinan yang berpengaruh dalam pondok pesantren tersebut mendirikan pondok pesantren individu, sehingga tidak ada lagi yang mengelola lembaga ini. Hingga pada tahun 2004 Pondok Pesantren Al-Mukhlishin kembali beroperasi yang dikelola oleh H. Achmad Fauzan Nasution, SQ, M.Pd.I.

Lembaga ini membuka satuan pendidikan untuk tingkat menengah pertama yang disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan untuk tingkat menengah atas yang disebut Madrasah Aliyah (MA). Awalnya, tahun 2004 santri yang masuk berjumlah 83 orang, dan pada tahun-tahun berikutnya jumlah santri terus meningkat hingga tahun ajaran 2023-2024 memiliki santri sebanyak 2.745 orang.

2. Letak Geografis MTs Al-Mukhlisin

MTs Al-Mukhlisin terletak di Jl. Bhakti No. 78 B Lingkungan II kel. Pasar Sibuhan kecamatan barumun kabupaten padang lawas provinsi sumatera Utara. Secara geografis MTs Al-Mukhlisin Kecamatan. Barumun, Kabupaten. Padang Lawas memiliki jarak sebagai berikut:

- a. Jarak pesantren ke Kabupaten : ± 1 Km
- b. Jarak pesantren ke Provinsi : ± 448 Km
- c. Akses jalan ke Pesantren : Jalan Aspal

3. Visi dan Misi MTs Al-Mukhlisin

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Berkualitas sebagai Kontributor Terdepan Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia yang Ber-IMTAQ dan Ber-IPTEK”

b. Misi

- 1) Mencetak Da'i penghapal Al-Qur'an
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam dan Akhlaqul Karimah
- 3) Trasformasi Ilmu Pengetahuan

4. Tenaga Pendidik MTs Al-Mukhishin

Tenaga pendidik yang mengajar di MTs Al Mukhlisin kecamatan barumun kabupaten padang lawas berjumlah 3 orang untuk yang PNS dan 116 orang honor/non PNS. Adapun data terkait tenaga pendidik sekolah MTs Al- Mukhlisin Kecamatan barumun kabupaten Padang Lawas.

**Tabel IV.1
Nama Guru dan Tingkat Pendidikannya Sampai dengan Sekarang**

No	Nama	Tingkatan Pendidikan	Jabatan Dalam Dinas	PNS	Non PNS
1	H. Achmad Fauzan Nasution, SQ, M.Pd.I	S-2	Pimpinan Pondok Pesantren	✓	
2	H. Rizal Efendi Daulae, S.Pd, MM	S-2	Bendahara Pondok Pesantren		✓
3	Daulad Muhammad	S-2	Kepala MA		✓

	Amin Pulungan, MA				
4	H. Ramdan Syaleh Hsb, Lc, M. Pd I	S-2	Kepala MTS		✓
5	Ahmad Husein Nasution, S.Pd	S-1	KTU		✓
6	Sahud Rezeki Nasution, S.Pd.I	S-1	Pembina Asrama PA		✓
7	Aisyah, S.Pd.I	S-1	Ustadzah		✓
8	Annur Rosyidah Lubis, S.Pd	S-1	Ustadzah		✓
9	Elfi Idayani Daulay, S.Pd.I	S-1	Ustadzah		✓
10	Eva Sari Hasibuan, S.Pd	S-1	Ustadzah		✓
11	Nur Azizah, S.Pd I	S-1	Ustadzah		✓

Sumber Data: Mts Al-Mukhlisin

5. Data Siswa di MTs Al- Mukhlisin

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah siswa/i di MTs Al-Mukhlisin pada tahun 2023/2024 berjumlah 771 orang. Siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 246 orang, kelas VIII sebanyak 244 orang, dan kelas IX sebanyak 281 orang. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa di MTs Al- Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2
Data Siswa/i MTs Al-Mukhlisin**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	84	162	246
2	VIII	93	151	244
3	IX	43	138	281

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Mukhlisin

Ketika melakukan observasi ke MTs Al- Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti mengamati kondisi sarana dan

prasaranan sekolah tersebut dapat dikatakan baik dengan beberapa jenis jumlah ruangan diantarnya seperti: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Belajar, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswi, Ruang Bimbingan Konseling (BK), Ruang Osis dan Asrama Putri lain sebagainya.

Berdasarkan data MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas keadaan sarana dan prasarana serta pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai berikut.

Tabel IV. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status
		Baik	Rusak	Rusak	Rusak	
		Ringan	Sedang	Berat	1)	
1	Ruang Kelas	31	4	0	19	Milik sendiri
2	Ruang Pimpinan	1	0	0	0	Milik sendiri
3	Ruang Guru	1	0	0	0	Milik sendiri
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	Milik sendiri
5	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	Milik sendiri
6	Laboratorium Komputer	2	0	0	0	Milik sendiri
7	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0	-
8	Laboratorium PAI	0	0	0	0	-
9	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	Milik sendiri
10	Ruang UKS	0	0	0	1	Milik sendiri
11	Ruang Keterampilan/BLK	1	0	0	0	Milik sendiri
12	Ruang Kesenian	0	0	0	0	-
13	Toilet Guru	4	0	0	0	Milik sendiri
14	Toilet Siswa	20	4	0	5	Milik sendiri
15	Ruang Bimbingan	0	0	0	1	Milik sendiri

	Konseling (BK)					
16	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0	
17	Ruang OSIS	1	0	0	0	Milik sendiri
18	Ruang Pramuka	0	0	0	0	
19	Masjid/Mushola	0	0	0	1	Milik sendiri
20	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0	
21	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0	
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	28	0	0	1	Milik sendiri
23	kamar Asrama Siswi (Putri)	4	0	1	2	Milik sendiri
24	Pos Satpam	1	0	0	0	Milik sendiri
25	Kantin	1	0	0	1	Milik sendiri
26	Koperasi	1	0	0	0	Milik sendiri

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

MTs Al-Mukhlisin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat khususnya orangtua yang berada diwilayah lubuk barumun. Selain itu juga tujuannya adalah agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah yang memiliki budi pekerti luhur serta etika berpakaian yang baik sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Maka dari itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam membina, mengajar, mendidik, serta menanamkan nilai-nilai etika berpakaian yang baik kepada siswanya.

Guru dalam lingkungan suatu madrasah sangat berperan penting dalam mendidik para siswa agar menjadi siswa semestinya yang diharapkan

mampu memiliki perubahan baik dalam sikap, pola fikir, serta akhlak atau etika berpakaian yang baik tidak hanya didalam lingkungan madrasah tapi juga di lingkungan masyarakat. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pun, guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya terutama dalam etika berpakaian dalam kehidupan sehari-hari, karena etika berpakaian yang baik merupakan cerminan kepribadian yang baik pula pada diri peserta didik. Namun kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari tidak semua peserta didik mampu menunjukkan etika berpakaian yang baik sebagaimana yang diharapkan, meskipun sudah di didik dan di bina dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan madrasah.

Peran guru dalam lingkungan madrasah, sangat dibutuhkan dalam upaya membina etika berpakaian pada diri siswi. Ini artinya, guru memiliki peran penting terutama dalam mengajar, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai etika berpakaian yang baik kepada peserta didik sehingga menjadi anak yang berbudi pekerti luhur serta memiliki etika berpakaian yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa keberadaan guru di Madrasah memiliki peran penting dalam membina etika berpakaian siswi seperti yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar beliau mencontohkan secara langsung kepada muridnya bagaimana etika berpakaian yang baik sesuai tuntunan syari'at, hal tersebut selalu dibarengi dengan pengawasan terhadap para siswi ketika berada dalam lingkungan madrasah untuk mencegah pelanggaran aturan baik

cara berpakaian maupun aturan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan hari.

Adapun untuk membina etika berpakaian siswi agar memiliki etika berpakaian yang baik, tidak lepas dari peran guru. Apabila guru dalam menjalankan perannya, tidak melaksanakan salah satu dari perannya atau belum maksimal dalam melakukan maka akan berdampak kepada peserta didik salah satunya dalam etika berbusana siswi. Oleh karena itu, peran guru di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam membina etika berpakaian siswi, diantaranya sebagai berikut:

a. Peran Mengontrol

MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua siswa dan siswi yang ada di lingkungan MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elfi Dayani Daulay S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Tugas dan kewajiban guru disini tidak hanya mengajar di kelas saja, akan tetapi juga mengontrol setiap perilaku akhlak bahkan pakaian siswa dan siswi juga kami kontrol agar selalu memakai pakaian yang sopan dan tertutup”.⁷⁶

Adapun contoh pengontrolan yang dilakukan oleh guru adalah dimana guru selalu mengontrol dan memeriksa pakaian para siswi terutama ketika baris berbaris setiap paginya. Kalau ada siswi yang tidak

⁷⁶Elfi Dayani Daulay S.Pd, Guru Aqidah Akhlak, wawancara di ruang kelas, tanggal 12 Mei 2024.

memakai pakaian sesuai dengan aturan sekolah maka guru akan menegur dan disuruh untuk mengganti pakaianya, bahkan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar berupa teguran, panggilan orang tua.

Hasil wawancara peneliti dengan Khotmaida siswi kelas VIII, menjelaskan bahwa:

“Bapak dan ibu guru selalu memperhatikan bahkan mengontrol pakaian kami apakah sudah sesuai dengan tata tertib sekolah, kalau tidak sesuai dan kurang sopan, maka bapak atau ibu guru langsung menegur dan memanggil kami ke ruang guru untuk diingatkan dan diberi sanksi, dan jika masih tetap melanggar sampai berulang kali maka akan panggilan orangtua”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru-guru di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas intensif mengontrol busana peserta didik baik jam belajar bahkan di luar jam belajar mengajar dengan tetap membina dan mendidik agar peserta didik tetap patuh dan taat terhadap aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

b. Peran Mengingatkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annur Rasyidah S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saya dan guru-guru yang lain selalu mengingatkan kepada siswi dan menasehati mereka untuk selalu berpakaian yang baik dan sopan. Pada saat upacara diingatkan dan pada saat kegiatan lainnya juga diingatkan agar siswi tetap berpakaian yang baik dan sopan”.⁷⁸

⁷⁷Khotmaida, siswi kelas VIII, Wawancara di ruang kelas, tanggal 12 Mei 2024.

⁷⁸Annur Rasyidah S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 12 Mei 2024.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Zakiyah siswi kelas VIII, mengayatakan bahwa:

“Kami selalu diingatkan untuk selalu berpakaian yang sopan oleh ibu dan bapak guru disekolah terutama pada saat kegiatan baris-berbaris di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. karena terkadang masih ada juga terdapat siswi yang kalaupun diingatkan ataupun ditegur oleh guru cara berpakaianya, akan tetapi masih tetap melanggar ataupun mengulanginya lagi.”.⁷⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti dilapangan bahwa guru-guru di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada saat sebelum pelajaran dimulai selalu mengingatkan siswi untuk selalu berpakaian yang baik dan sopan.

c. Peran Guru Sebagai Pendidik

Dari hasil wawancara dengan ibu Aisyah S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Dalam segala hal, baik itu yang menyangkut perkataan maupun perbuatan, peran saya sebagai sosok teladan atau panutan bagi siswa maupun siswi tentu harus memberikan huswatan hasanah (suri tauladan yang baik) bagi anak didik terutama dalam hal berpakaian, guru harus lebih dulu memberikan contoh kepada siswi bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syari’at, karena kita itu menjadi panutan bagi mereka”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Azizah S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengemukakan bahwa:

“Dalam mendidik siswi untuk memiliki etika berbusana yang baik dan sopan adalah dengan memberikan mereka contoh etika berbusana yang baik dan sopan pula. Oleh karena itu guru harus menjadi figur atau contoh bagi siswi. Tetapi terlebih dari itu, guru sebagai contoh harus

⁷⁹Zakiyah, siswi kelas VIII, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 13 Mei 2024.

⁸⁰Aisyah S.Pdi. Guru Aqidah Akhlak, wawancara di ruang kelas, tanggal 12 Mei 2024.

memiliki dan menampilkan etika berpakaian yang baik juga, agar siswi bisa meniru apa yang dicontohkan oleh guru. Seperti saya mencantohkan kepada mereka bagaimana tata cara berpakaian yang baik dan sopan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah”.⁸¹

Keteladanan merupakan hal yang tetap dilakukan oleh semua guru yang berada di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, contoh-contoh yang baik tetap dinampakkan di depan peserta didiknya agar mereka dapat meniru dengan baik salah satunya dalam cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru akidah akhlak memberikan contoh yang baik dalam membina etika berbusana siswi dengan menjadi contoh atau tauladan. Adapun cara guru akidah akhlak dalam mendidik siswinya adalah dengan mengajarkan mereka tata cara berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh madrasah seperti memakai baju yang panjang 10 cm diatas lutut,memakai rok yang panjang kalau tidak terlalu panjang harus memakai kaos kaki yang panjang, baju dan rok tidak boleh transparan dan ketat hingga membentuk lekukan tubuh, jilbab harus diulurkan menutupi bagian dada, memakai sepatu dan kaos kaki.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong cukup efektif untuk memberikan teladan yang baik pada diri peserta didik, dimana guru selalu mencantohkan kepada siswinya

⁸¹Nur Azizah, Guru Aqidah Akhlak, wawancara di ruang kelas, tanggal 12 Mei 2024.

bagaimana seharusnya berpakaian yang baik dan sopan baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

d. Peran Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aisyah S.Pdi mengatakan bahwa:

“kami sebagai guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing siswi agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan berpakaian yang sopan. Seperti halnya seorang siswi yang melanggar etika berpakaian sesuai dengan aturan madrasah saya langsung menegur mereka dan juga memberikan nasihat kepada mereka agar berpakaian yang baik dan sopan seperti teman-temannya yang lain. Namun meski guru telah melakukan bimbingan dengan maksimal kepada siswi, kembali lagi kepada siswinya. Walaupun dibimbing bagaimanapun tetapi jika siswi merespon dengan tidak baik tentu tidak akan ada dampak bagi perubahan peserta didik”.⁸²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas VIII Nuraminah menyatakan bahwa:

“Ketika kami mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan etika berpakaian di sekolah biasanya ibu maupun bapak guru langsung menegur kami dan memberitahu kami bahwa pakaian kami masih kurang baik dan kurang sopan”.⁸³

Hal di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dengan teguran dan nasehat, juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa cara berpakaianya masih kurang baik dan kurang sopan.

⁸²Aisyah S.Pdi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 12 Mei 2024.

⁸³Nuraminah, Siswi Kelas VIII, Wawancara di Ruang kelas Tanggal 13 Mei 2024.

Selain peran diatas, guru di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas juga melakukan kegiatan pembinaan akhlak atau etika berpakaian siswi seperti:

Ceramah agama melalui kegiatan *kultum* yang dilakukan setiap pagi sebelum mulai pembelajaran yang dihadiri oleh guru-guru dan para siswa di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan yang dipimpin oleh kepala madrasah secara bergiliran dengan guru-guru yang lain ini, dilakukan untuk memahami agama islam lebih dalam termasuk memahami etika berpakaian islami yang sesuai dengan tuntunan syari'at islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawacara diatas bahwa ceramah agama ini penting dilakukan untuk memberikan siraman rohani dan menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik tentang arti pentingnya etika berpakaian yang baik dan sopan dilingkungan madrasah maupun dilingkungan masyarakat.

- a) Pembuatan aturan atau tata tertib baik bagi guru maupun siswi seperti tata tertib berpakaian selama berada di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan ibu Eva Sari Hasibuan, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membina etika berpakaian siswi di lingkungan MTs Al-Mukhlisin ini ada beberapa program yang telah kami lakukan, seperti langkah-langkah yang ditempuh oleh i kepala madrasah dalam rangka pembinaan misalnya membuat aturan dengan menetapkan hari belajar

dengan mengenakan seragam putih biru pada hari senin dan selasa, mengenakan seragam pramuka pada hari rabu dan kamis, mengenakan seragam khusus imtaq pada hari jum'at, mengenakan seragam olahraga bagi semua guru dan siswa pada hari sabtu”.⁸⁴

Adapun bentuk-bentuk sanksi yang diberikan oleh pihak MTs Al-Mukhlisin bagi siswi yang melanggar peraturan berpakaian yaitu:

- 1) Memberikan teguran atau peringatan secara halus dengan cara memberikan peringatan yang berbentuk nasehat yang baik kepada siswi yang melanggar peraturan madrasah.
- 2) Penugasan, siswa bisa diberikan tugas tambahan seperti membersihkan halaman sekolah, membersihkan toilet dan mengerjakan tugas lainnya.
- 3) Peringatan tertulis (surat peringatan) sanksi ini bisa diberikan jika pelanggaran berulang atau cukup serius dengan adanya tahap peringatan 1,2 dan 3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru diatas, peran guru dalam membina etika berpakaian siswi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini sangat penting bahkan baik buruknya atau maju mundurnya siswi dalam menerapkan etika berpakaian yang baik tergantung seberapa besar peran yang telah diberikan oleh para guru dalam membina etika berpakaian siswi, maka guru-guru di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. telah memberikan perhatian yang cukup besar dalam

⁸⁴Eva Sari Hasibuan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di Ruang Guru, Tanggal 12 Mei 2024.

meningkatkan atau membina etika berpakaian anak sesuai dengan ajaran agama Islam dan aturan yang ditetapkan madrasah.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Membina Etika Berbusana Siswi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dalam melakukan segala tindakan pasti ada masalah yang dihadapi, begitu pula dalam membina etika berpakaian siswi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak terlepas dari kendala dan masalah-masalah yang terjadi baik dari dalam maupun luar madrasah. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka disebutkan ada beberapa hal yang menjadi masalah atau kendala guru dalam membina etika berpakaian siswi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, kendala-kendala tersebut antara lain:

a. Kendala dari siswi

Dalam hal ini yang berkaitan dengan kendala dalam etika berpakaian siswi berdasarkan wawancara dengan ibu Elfi Dayani Daulay S.Pd selaku guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Saya dan para guru disini merasa sedikit kesulitan dalam melakukan pembinaan terhadap siswi, di sekolah memang memakai pakaian tertutup dan memakai jilbab akan tetapi setelah pulangnya kami sering menemukan anak (siswi) tidak mengenakan jilbab”⁸⁵

⁸⁵Elfi Dayani Daulay, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di Ruang Kelas, tanggal 12 Mei 2024.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat secara langsung salah seorang siswi yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan berbusana muslimah yaitu roknya terlalu pendek di atas mata kaki. Dan jilbab tipis yang transparan.

Solusinya adalah guru terus melakukan pendekatan secara individual kepada siswi yang sering bermasalah, kemudian diberikan pembinaan dan nasehat-nasehat yang baik, memberikan sanksi bagi siswi yang sering melakukan pelanggaran sampai siswi tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya berpakaian yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurang optimal pengawasan orang tua terhadap anaknya dirumah

Dari hasil wawancara dengan ibu Annur Rasyidah Lubis S.Pdi, beliau mengatakan bahwa:

“Para siswi yang mengenakan pakaian yang kurang sopan bahkan sampai tidak mengenakan jilbab kalau diluar madrasah itu sebagian besar karena kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya. sehingga ketika di lingkungan madrasah mereka datang dengan mengenakan seragam yang kurang sopan sesuai dengan aturan di sekolah. Solusinya adalah memanggil orang tua peserta didik ke madrasah untuk diberikan arahan agar orang tuanya lebih memperhatikan,membimbing dan mengontrol anaknya di rumah”.⁸⁶

c. Kendala dari lingkungan sekitar MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Jika dilihat dari letak geografisnya MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berada di dekat perkampungan

⁸⁶Annur Rasyidah Lubis S.Pdi, Guru Pendidikan Akhlak Islam, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 12 Mei 2024.

warga, sehingga akan dapat mempengaruhi etika berpakaian dan perilaku siswi yang berada di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hal tersebut merupakan kendala yang berasal dari lingkungan sekitar madrasah, hal seperti ini sangat penting untuk diperhatikan karena sangat mengganggu proses belajar mengajar dan pembinaan etika berpakaian siswi. Solusinya adalah kepala madrasah dan guru-guru selalu mengimbau kepada orang tua peserta didik agar selalu mengurus dan mengawasi anaknya ketika sudah berada di rumah agar tidak terpengaruh dengan lingkungan dan teman-teman yang kurang baik bagi anaknya terutama dalam hal berpakaian..

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa, ada beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina etika berpakaian siswi diantaranya kendala dari siswi itu sendiri, kurangnya optimalnya pengawasan orang tua,dan keadaan lingkungan disekitar madrasah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana siswi di MTs Al-Mukhlisin kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan mengambil imforman guru sebanyak 4 orang dan siswi kelas VIII sebanyak 10 Orang.

Seorang guru bertanggung jawab dalam mendidik mengasuh dan membimbing siswinya untuk menutup aurat sesuai dengan busana Muslimah

bagaimana seharusnya. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya guru sudah menjalankan perannya dengan baik dalam mengingatkan siswi-siswinya dalam berbusana Muslimah. Hal ini dibuktikan dengan pakaian-pakaian siswi yang selalu berpakaian sopan dan menutup aurat.

- a. Peran guru Aqidah Akhlaq dalam membina etika berbusana Muslimah siswi kelas VIII MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:

- 1) Peran Mengontrol

Sebagai pendidik guru juga berperan untuk mengontrol pakaian siswa dan siswi apakah sudah sesuai dengan dan tata tertib berpakaian siswa dan apakah sudah menutup aurat dan sopan

- 2) Peran Mengingatkan

Peran guru bukan hanya mengajar di kelas saja akan tetapi walaupun berada di luar guru memiliki kewajiban untuk mengingatkan siswinya agar berpakaian sopan dan baik.

- 3) Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugasnya yang memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan salah satunya untuk mendidik siswi untuk mengetahui pentingnya bagi siswi untuk berbusana yang sopan sesuai aturan muslim.

- 4) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bimbingan dan bantuan kepada murid agar memberikan pemahaman dan mencontohkan bagaimana busana yang seharusnya dipakai oleh seorang Muslimah.

- b. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1) Kendala dari siswi

Seiring perkembangan zaman, siswi-siswi mulai mencontoh gaya-gaya berjilbab orang di luar lingkungan sekolah, seperti jilbabnya diikat kebelakang dan lainnya.

- a) Kurang optimal pengawasan orang tua terhadap anaknya dirumah
b) Kendala dari lingkungan sekitar MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Jika dilihat dari letak geografisnya MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berada di dekat perkampungan warga, sehingga akan dapat mempengaruhi perilaku dan etika berpakaian siswi.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

- a. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
- b. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina etika berbusana muslimah di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu guru berperan sebagai pengontrol, mengingatkan, mendidik dan membimbing. Sedangkan yang dilakukan guru dalam upaya membina etika berbusana siswi yaitu memberikan ceramah agama melalui kegiatan imtaq, serta membuat aturan atau tata tertib berbusana muslimah agar siswi-siswi semakin baik dalam memakai busana muslimah sesuai aturan islam.
2. Etika berbusana muslimah siswi di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh madrasah, karena sebagian besar dari siswi menerapkan etika berbusana muslimah yang baik dan sopan meskipun masih ada beberapa siswi yang melanggar aturan, namun itu hanya sebagian kecil saja.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membina etika berbusana muslimah siswi diantaranya: Pertama, kendala dari siswi itu sendiri yang kurang perhatian dan kesadaran dalam menaati aturan-aturan yang berlaku di madrasah. Kedua, kendala dari orang tua yang kurang mengontrol dan

4. kurang memberikan perhatian terhadap anak-anaknya. Ketiga, kendala dari lingkungan sekitar madrasah/masyarakat.

B. Saran

Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan siswi khusus nya tentang busana Muslimah siswi

1. Kepada guru diharapkan tetap memberikan bimbingan yang terbaik kepada siswi mengenai etika berbusana muslimah di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
2. Kepada siswi-siswi MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk lebih taat pada tata tertib yang telah dibuat oleh madrasah agar kedepannya lebih tertib dalam menuntut ilmu baik itu tata tertib berbusana maupun tata tertib belajar mengajar.
3. Kepada orang tua wali murid

Kepada orang tua atau wali murid diharapkan ikut aktif dalam membimbing anak-anaknya di rumah, baik itu dalam proses belajar mengajar maupun dalam membina anak dalam berpenampilan sehingga dapat berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata,*Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta:Gaya Media Pratama,2005), cet. Ke-1'
- Abdillah Firmanzah Hasan, *Lebih Anggun dengan Berhijab*, Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2013.
- Afifuddin dan Ahmad Saebani , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Setia, 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung ; Cita Pustaka , 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati, Filsafat Pendidikan Islam *Menuju Revolusi Industry 4.0* Jakarta: Kencana, 2020.
- Baljon. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Depdikbud, Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2013
- Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001.

Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, Cet ke-1.

Husein, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Cipit Press, 2001.

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset .

H. A Wahid, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII Semester 1 dan 2*, Bandung; PT. Armico Bandung, 2008.

Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al- Qur'an dan Al- Sunnah*, Bandung: Mizania, 2008.

Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Heni Aprianingsih, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian pada Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ikhlasiyah Perempuan, *skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2017).

Herma Santika, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah, *skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

Ibrahim Muhammad Al Jamal, *Fiqih Muslimah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994.

Idris Yahya, *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*, (Badan Penerbit Fakultas Usuludin IAIN Walisongo Semarang, 1983.

Imam Abi Fada Al Hafizd Ibnu Katsir Addatmsyiq, *Tafsir AlQur'an Al- Adhim juz 3*, Beirut: Al Maktabah al 'Aslamiyah, 1994.

Inayati Ashriyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar*, Bandung: Kawan Pustaka, 2012.

Ismail Nawai, Pendidikan Agama,

Kemenag, *Buku Paket Akidah Akhlak*, Jakarta: TP, 2014.

Khizin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdaya Offset, 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*: Buku Siswa,

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.

Muhammad Fuad Abdul Baqi, Shahih Bukhari Muslim, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017

M. Quraish Shihab, Jilbab, *Pakaian Wanita Muslimah* (Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer), Jakarta: Lentera Hati, 2014.

Mahmud Sya'roni, *Cermin Kehidupan Rasul*, Semarang: Aneka Ilmu, 2010.

Muliati, dkk, Urgensi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana.

Muslimah di Luar Sekolah Siswi, *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 15, No. 02, juli 2020

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: TERAS, 2007.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Bumi Aksara 2001.

Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2000.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rjawai Pers, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta,2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.

Suharismi Arikunto, *Presedur Penelitian Pendekatan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Syekh Abdullah Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Al-Qur'an dan As- Sunnah*, Jakarta: Almahira, 2006.

Syaikh Abdul Muhammad Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami Penampilan sesuai Tuntunan Al- Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Almahira, 2003.

Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.

UU No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Jogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1993.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengobservasi etika berbusana muslimah siswi di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengobservasi bagaimana metode yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Mengobservasi kendala yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data-data tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi di MTS Al-Mukhlisin yaitu:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
 1. Bagaimana sejarah berdirinya MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
 2. Apakah visi dan misi MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
 3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
 4. Berapa jumlah guru di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
 5. Berapa jumlah sisiwa di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- b. Wawancara dengan guru aqidah akhlak
 1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membina etika berbusana muslimah siswi?
 2. Bagaimana etika berbusana muslimah siswi di MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

3. Apakah cara berbusana siswi di MTS Al-Mukhlisin sudah sesuai dengan etika berbusana muslimah sesuai aturan agama islam?
 4. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam membina etika berbusana muslimah siswi?
 5. Apa solusi yang diberikan bapak/ibu dalam membina etika berbusana muslimah siswi?
 6. Apakah bapak/ibu melaksanakan metode pengawasan dalam membina etika berbusana muslimah siswi?
 7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh model dan teladan yang baik dalam membina etika berbusana muslimah siswi ?
 8. Apakah bapak/ibu disini mengontrol siswi dalam menggunakan busana muslimah, dan memberikan sanksi bagi yang melanggarinya?
 9. Apakah ada hukuman bagi siswi yang tidak mau mengikuti etika berbusana muslimah?
- c. Wawancara dengan siswi MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
1. Apakah adik sudah menerapkan etika berbusana muslimah sesuai dengan aturan islam
 2. Apakah adik merasa terbebani dengan adanya aturan berbusana muslimah di MTS Al-Mukhlisin?
 3. Apakah faktor penghambat berbusana muslimah siswi di MTS Al-Mukhlisin?

4. Apakah bapak/ibu guru di MTs Al-Mukhlisin memberikan contoh bagaimana etika berbusana muslimah yang baik?
5. Apakah ada ganjaran ketika adik-adik tidak mau mengikuti etika berbusana muslimah?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Peran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana Muslimah siswi kelas VIII Peran sebagai pegontrol Peran sebagai mengingatkan Peran sebagai pendidik Peran sebagai pembimbing	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Factor pendukung pembinaan etika berbusana Muslimah siswi kelas VIII Kemauan yang kuat dari diri siswi Adannya perhatian guru terhadap siswi Adanya peraturan sekolah bagi siswi mengenai etika berbusana Muslimah		✓
3.	Kendala pembinaan etika berbusana Muslimah siswi Kurangnya kemauan siswi dalam menerapkan etika berbusana Muslimah Pengaruh dari luar sekolah dan teman Pelanggaran siswi terhadap etika berbusana Muslimah di sekolah	✓ ✓ ✓ ✓	

	Kurang optimal pengawasan orangtua terhadap anaknya di rumah Kendala dari lingkungan	✓	✓
4.	Etika berbusana siswi Berpakaian sesuai etika berbusana Muslimah Berpakaian Muslimah berdasarkan kemauan sendiri Siswi berbusana Muslimah di luar sekolah	✓	✓ ✓

Dari tabel diatas bahwa hasil dari observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana Muslimah siswi kelas VIII dapat disimpulkan bahwa para siswi lebih memilih setuju dari pada tidak setuju terhadap peran guru Aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah karena dilihat dari hasil observasi dari siswi lebih memilih setuju dan tidak ada yang tidak setuju.
2. Factor pendukung pembinaan etika berbusana Muslimah siswi kelas VIII dapat disimpulkan bahwa para siswi dari tiga orang siswi dua orang siswi lebih memilih setuju terhadap factor pendukung pembinaan etika berbusana muslimah siswi dan satu orang memilih tidak setuju dari itu dapat disimpulkan bahwa dari ketiga para siswi tersebut dua orang siswi yang setuju dan satu orang siswi yang tidak setuju.

3. Kendala pembinaan etika berbusana Muslimah siswi, dari keempat siswi tersebut tiga orang siswi lebih memilih setuju dan satu orang tidak setuju, jadi dapat disimpulkan dari keempat para siswi tersebut lebih banyak yang setuju terkait kendala pembinaan etika berbusana muslimah siswi.
4. Etika berbusana siswi dari sini dapat kita simpulkan bahwa para siswi ada yang setuju dan ada yang tidak setuju terkait etika berbusana siswi tapi dari ke tujuh jumlah para siswi kebanyakan lebih memilih setuju terkait etika berbusana siswi dan dua orang siswi lebih memilih tidak setuju dan dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa para siswi lebih memilih setuju dalam etika berbusana siswi.

Hasil observasi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi kebanyakan para siswi lebih banyak yang memilih setuju daripada tidak setuju terkait peran yang dilakukan guru Aqidah akhlak dalam membina etika berbusana muslimah siswi kelas VIII, Factor pendukung pembinaan etika berbusana Muslimah siswi kelas VIII, Kendala pembinaan etika berbusana Muslimah siswi dan etika berbusana siswi.

Lampiran 4**HASIL WAWANCARA**

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara	Hal
1	Elfi Dayani Daulay S.Pd.	Peran guru sebagai pengontrol	“Tugas dan kewajiban guru disini tidak hanya mengajar di kelas saja, akan tetapi juga mengontrol setiap perilaku akhlak bahkan pakaian siswa dan siswi juga kami control agar selalu memakai pakaian yang sopan dan tertutup”.	
2	Khotmaida	Peran guru sebagai pengontrol	“Bapak dan ibu guru selalu memperhatikan bahkan mengontrol pakaian kami apakah sudah sesuai dengan tata tertib sekolah, kalau tidak sesuai dan kurang sopan, maka bapak atau ibu guru langsung memanggil kami ke ruang guru untuk dinasehati dan jika masih tetap melanggar sampai berulang kali maka akan panggilan orangtua”.	
3	Annur Rasyidah S.Pd.I	Peran guru sebagai penasehat	“Saya dan guru-guru yang lain selalu mengingatkan kepada siswi dan menasehati mereka untuk selalu berpakaian yang baik dan sopan. Pada saat upacara diingatkan, pada saat belajar malam juga diingatkan agar siswi tetap berpakaian yang baik dan sopan, serta menghindari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswi	
4	Zakiyah	Peran guru sebagai pendidik	“Kami selalu diingatkan untuk selalu berpakaian yang sopan oleh ibu dan bapak guru setiap kali adanya kegiatan baris-berbaris sebelum mulai pembelajaran pasti diingatkan. karena terkadang ada teman kami yang kalaupun diingatkan atau ditegur oleh guru cara berpakaianya yang kurang sopan dia hanya mendengarkan saja	

5	Aisyah S.Pd.I	Peran guru sebagai pembimbing	“Dalam segala hal, baik itu yang menyangkut perkataan maupun perbuatan, peran saya sebagai sosok teladan atau panutan bagi siswa maupun siswi tentu harus memberikan huswatun hasanah (suri tauladan yang baik) bagi anak didik terutama dalam hal berpakaian, guru harus lebih dulu memberikan contoh kepada siswi bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syari’at, karena kita itu menjadi panutan bagi mereka	
6	Nur Azizah S.Pd.I	Peran guru sebagai pendidik	“Dalam mendidik siswi untuk memiliki etika berbusana yang baik dan sopan adalah dengan memberikan mereka contoh etika berbusana yang baik dan sopan pula. Oleh karena itu guru harus menjadi figur atau contoh bagi siswi. Tetapi terlebih dari itu, guru sebagai contoh harus memiliki dan menampilkan etika berpakaian yang baik juga agar siswi bisa meniru apa yang dilakukan oleh guru. Seperti saya mencontohkan kepada mereka bagaimana tata cara berpakaian yang baik dan sopan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Tetapi, setiap didikan yang dilakukan oleh guru kembali lagi kepada siswi, ada selalu mencantohkan terlebih dahulu apa yang disarankan kepada peserta didik	
7	Aisyah S.Pdi	Peran sebagai pembimbing	“kami sebagai guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing siswi agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik berpakaian yang sopan Seperti halnya seorang siswi yang melanggar etika berpakaian sesuai dengan aturan madrasah saya	

			langsung menegur mereka dan juga memberikan nasihat kepada mereka agar berpakaian yang baik dan sopan seperti teman-temannya yang lain. Namun meski guru telah melakukan bimbingan dengan maksimal kepada siswi, kembali lagi kepada siswinya. Walaupun dibimbing bagaimanapun tetapi jika siswi merespon dengan tidak baik tentu tidak akan ada dampak bagi perubahan peserta didik”	
8	Nuraminah	Peran guru sebagai penasehat	“Biasanya ketika kami mengenakan pakaian yang kurang sopan biasanya ibu maupun bapak guru langsung menegur kami dan memberitahu kami bahwa pakaian kami masih kurang sopan	
9	Eva Sari Hasibuan, S.Pd,	Peran sebagai pengontrol	“Untuk membina etika berpakaian siswi di lingkungan MTs Al-Mukhlisin ini ada beberapa program yang telah kami lakukan, seperti langkah-langkah yang ditempuh oleh ibu kepala madrasah dalam rangka pembinaan misalnya membuat aturan dengan menetapkan hari belajar dengan mengenakan seragam putih biru pada hari senin dan selasa, mengenakan seragam pramuka pada hari rabu dan kamis, mengenakan seragam khusus imtaq pada hari jum’at, mengenakan seragam olahraga bagi semua guru dan siswa pada hari sabtu	
10	Elfi Dayani Daulay S.Pd	Peran sebagai pengontrol	“Saya dan para guru disini merasa sedikit kesulitan dalam melakukan pembinaan terhadap siswi, di sekolah memang memakai seragam sekolah akan tetapi setelah pulangnya kami sering menemukan anak (siswi) tidak mengenakan	

			jilbab, ini sebenarnya orang tua kurang memahami arti sebuah madrasah, tidak memperhatikan anak ketika keluar rumah tidak mengenakan jilbab	
11	Annur Rasyidah Lubis S.Pdi	Peran guru sebagai penasehat	“Para siswi yang mengenakan pakaian yang kurang sopan bahkan sampai tidak mengenakan jilbab kalau diluar madrasah itu sebagian besar karena kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya. Karena orang tuanya ada yang sibuk bekerja di sawah, jualan, dan akhirnya anak kurang mendapatkan didikan dari orang tuanya sehingga ketika di lingkungan madrasah mereka dating dengan mengenakan seragam yang kurang sopan. Solusinya adalah memanggil orang tua peserta didik ke madrasah untuk diberikan arahan agar membimbing dan mengontrol anaknya di rumah	

Lampiran 5
DOKUMENTASI



Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana
Muslimah siswi dengan Khotmaida



Gambar.02
Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana
Muslimah siswi dengan Nur Aminah



Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana
Muslimah siswi dengan Mila



Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana
Muslimah siswi dengan Zakiyah



Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana Muslimah siswi dengan Nur Syaidah



Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana Muslimah siswi dengan Erpina



Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana
Muslimah siswi dengan Fadilah



Wawancara peran guru Aqidah Akhlak dalam membina etika berbusana
Muslimah siswi dengan Sulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Rahmadani Nasution
2. Nim : 1820100232
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Pagaranbira 02 Januari 1999
5. Alamat : Pagaranbira, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Likan Nasution
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Masda Sari Hasibuan
6. Alamat : Pagaranbira, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2011, tamat SD Negeri 1490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Tahun 2015, tamat dari Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud.
3. Tahun 2018, tamat dari Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud.
4. Tahun 2018, masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1984 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Al-Mukhlisin

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmadani Nasution
NIM : 1820100232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pangarabira

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dr. Lis Yulianti-Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN AL-MUKHLISHIN PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH AL – MUKHLISHIN SIBUHUAN
JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN
KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763
TELP./NO.HP: 082167728993

Nomor
Lampiran
Hal

: 708/B/02/YAMIN/XII/1445
: -
: Surat Balasan Penelitian

Sibuhuan, 21 Juni 2024

Kepada Yang Kami Hormati :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rosulullah SAW. Semoga Bapak senantiasa berada dibawah lindungan Rahmat dan Taufiq-Nya serta sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamien.

Berdasarkan surat Permohonan Penelitian Nomor : B-1984/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024 tanggal 09 Mei 2024, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	H. RAMDAN SYALEH HSB, Lc, M.Pd.I
Jabatan	:	Kepala Madrasah
Unit Kerja	:	MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	RAHMADANI NASUTION
NIM	:	1820100232
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Desa Pagarambira Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas
Asal Perguruan Tinggi	:	UIN Syahada Padangsidimpuan

Telah kami setujui mengadakan penelitian di Madrasah MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan yang Kami Pimpin dengan Judul Skripsi "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Etika Berbusana Muslimah Siswi MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keptala Madrasah MTs Al-Mukhlisin

H. RAMDAN SYALEH HSB, LC, M.Pd.I